

Nama : Alya Khoirun Nisa
NPM 2413031019
Kelas : 24 A
Matkul : Akuntansi Keuangan Lanjutan

UJIAN AKHIR SEMESTER

SOAL 1

1. Hitung Goodwill yang timbul dari akuisisi

Langkah pertama adalah menentukan nilai wajar aset neto PT Beta.

Akun	Nilai Wajar (Rp)
Kas	100.000.000
Persediaan	240.000.000
Tanah	420.000.000
Peralatan	560.000.000
Total Aset	1.320.000.000
Utang	(250.000.000)
Aset Neto Wajar	1.070.000.000

Selanjutnya dihitung total imbalan akuisisi:

Harga perolehan 80% saham PT Beta = Rp960.000.000

Nilai wajar KNP = Rp240.000.000

Total nilai akuisisi = Rp960.000.000 + Rp240.000.000

= Rp1.200.000.000

Perhitungan goodwill:

Goodwill = Total Nilai Akuisisi – Nilai Wajar Aset Neto

$$= \text{Rp}1.200.000.000 - \text{Rp}1.070.000.000$$

$$= \text{Rp}130.000.000$$

Dengan demikian, goodwill yang muncul dari transaksi akuisisi PT Beta sebesar **Rp130.000.000.**

2. Jurnal Eliminasi Saat Akuisisi

Sebelum membuat jurnal eliminasi, perlu diketahui selisih antara nilai buku dan nilai wajar aset:

Akun	Nilai Buku (Rp)	Nilai Wajar (Rp)	Selisih (Rp)
Persediaan	200.000.000	240.000.000	40.000.000
Tanah	300.000.000	420.000.000	120.000.000
Peralatan	500.000.000	560.000.000	60.000.000

Jurnal eliminasi

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Modal Saham PT Beta	-	
Saldo Laba PT Beta	-	
Persediaan	40.000.000	
Tanah	120.000.000	
Peralatan	60.000.000	
Goodwill	130.000.000	
Investasi Pada PT Beta		960.000.000
Kepentingan Nonpengendali (KNP)		240.000.000

3. Beban Depresiasi Tambahan Tahun 2025

Kenaikan nilai wajar peralatan:

$$= \text{Rp}560.000.000 - \text{Rp}500.000.000$$

$$= \text{Rp}60.000.000$$

Sisa umur ekonomis peralatan adalah 5 tahun.

Beban depresiasi tambahan:

$$= \text{Rp}60.000.000 \div 5$$
$$= \text{Rp}12.000.000$$

Artinya, akibat penyesuaian nilai wajar saat akuisisi, perusahaan harus mengakui tambahan beban depresiasi sebesar **Rp12.000.000 per tahun** dalam laporan keuangan konsolidasi.

SOAL 2

1. Menghitung Laba Belum Terealisasi

Diketahui:

- Penjualan antarperusahaan = Rp400.000.000
- Margin laba = 25% dari harga jual
- Persediaan akhir tersisa = 40%

Laba penjualan:

$$= 25\% \times \text{Rp}400.000.000$$
$$= \text{Rp}100.000.000$$

Laba yang belum terealisasi:

$$= \text{Rp}100.000.000 \times 40\%$$
$$= \text{Rp}40.000.000$$

Jadi, laba yang masih tertanam dalam persediaan akhir dan belum terealisasi sebesar **Rp40.000.000**.

2. Jurnal Eliminasi Antarperusahaan

a. Eliminasi Penjualan Antarperusahaan

Debit Penjualan Rp400.000.000

Kredit Harga Pokok Penjualan Rp400.000.000

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Penjualan	400.000.000	-
Harga Pokok Penjualan	-	400.000.000

b. Eliminasi Laba Belum Terealisasi

Debit Harga Pokok Penjualan Rp40.000.000

Kredit Persediaan Rp40.000.000

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Harga Pokok Penjualan	40.000.000	-
Persediaan	-	40.000.000

c. Eliminasi Piutang dan Utang Antarperusahaan

Piutang dan utang antarperusahaan sebesar Rp120.000.000 harus dihapus dalam proses konsolidasi.

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Utang Antarperusahaan	120.000.000	-
Piutang Antarperusahaan	-	120.000.000

Kesimpulan:

Jurnal eliminasi dilakukan untuk menghilangkan pengaruh transaksi internal antarperusahaan dalam kelompok usaha sehingga laporan keuangan konsolidasi hanya mencerminkan transaksi dengan pihak eksternal.

3. Menghitung Hak Kepentingan Nonpengendali (KNP)

Persentase kepemilikan induk = 90%

Persentase KNP = 100% – 90%

= **10%**

Bagian laba KNP:

= 10% × Rp300.000.000

= **Rp30.000.000**

Dengan demikian, laba yang menjadi hak pemegang saham nonpengendali sebesar **Rp30.000.000**, sedangkan sisanya menjadi hak perusahaan induk.

SOAL 3

1. Diketahui

Akun	Jumlah (Rp)
Penjualan Bersih	5.000.000.000
Laba Bersih	650.000.000
Total Aset	4.200.000.000
Total Ekuitas	2.600.000.000
Total Liabilitas	1.600.000.000
Aset Lancar	1.500.000.000
Liabilitas Lancar	900.000.000

- **Menghitung Current Ratio**

$$\begin{aligned}\text{Current Ratio} &= \frac{\text{Rp.500.000.000}}{\text{Rp.900.000.000}} \\ &= \mathbf{1,67}\end{aligned}$$

Current Ratio sebesar 1,67 kali menunjukkan bahwa setiap Rp1 kewajiban lancar dijamin Rp1,67 aset lancar.

- **Menghitung Debt to Equity Ratio (DER)**

$$\begin{aligned}\text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Rp.1.600.000.000}}{\text{Rp.2.600.000.000}} \\ &= \mathbf{0,62 \text{ kali atau } 61,54\%}\end{aligned}$$

DER sebesar 0,62 kali menunjukkan bahwa penggunaan utang lebih kecil dibandingkan modal sendiri.

- **Menghitung Return on Assets (ROA)**

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Rp.650.000.000}}{\text{Rp.4.200.000.000}} \times 100\% \\ &= \mathbf{15,48\%} \end{aligned}$$

ROA sebesar 15,48% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp15,48 untuk setiap Rp100 aset yang dimiliki.

- **Menghitung Net Profit Margin (NPM)**

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Rp.650.000.000}}{\text{Rp.5.000.000.000}} \times 100\% \\ &= \mathbf{13,00\%} \end{aligned}$$

NPM sebesar 13,00% menunjukkan bahwa dari setiap Rp100 penjualan, perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp13.

2. Interpretasi Rasio Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa PT Sentosa berada dalam kondisi keuangan yang cukup baik. Hal ini tercermin dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengelola sumber pendanaan, serta menghasilkan keuntungan dari kegiatan usahanya.

Nilai Current Ratio sebesar 1,67 kali menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya. Artinya, perusahaan mempunyai kemampuan yang memadai untuk melunasi utang jangka pendek menggunakan aset lancar yang tersedia. Kondisi ini mencerminkan tingkat likuiditas yang baik sehingga perusahaan tidak menghadapi risiko yang besar dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo.

Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,62 kali mengindikasikan bahwa proporsi utang perusahaan masih berada pada tingkat yang aman dibandingkan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada pendanaan melalui utang dalam menjalankan aktivitas operasional maupun pengembangan usahanya. Dengan struktur modal yang

demikian, perusahaan memiliki tingkat risiko keuangan yang relatif rendah dan kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Dari sisi kemampuan menghasilkan laba, Return on Assets (ROA) sebesar 15,48% menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan mampu digunakan secara produktif untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya yang tersedia untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya.

Selain itu, Net Profit Margin (NPM) sebesar 13,00% menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp13 dari setiap Rp100 penjualan. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan cukup efisien dalam mengelola biaya sehingga sebagian pendapatan yang diperoleh dapat dikonversi menjadi keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan cukup efektif.

Secara keseluruhan, hasil analisis rasio keuangan menggambarkan bahwa PT Sentosa memiliki kondisi keuangan yang sehat. Perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara likuiditas, penggunaan utang, dan kemampuan menghasilkan laba. Kinerja yang baik tersebut menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki fondasi keuangan yang kuat, sehingga dapat mendukung kelangsungan usaha dan meningkatkan peluang pertumbuhan pada masa yang akan datang.